

## **Peningkatan Pemahaman Literasi Digital dalam Upaya Minimalisasi Pelanggaran Hukum Bagi Pelajar**

**Dian Septiandani<sup>1</sup>, Sri Syamsiyah Lestari Sjaffie<sup>2</sup>, Yoma Bagus Pamungkas<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Fakultas Hukum, Universitas Semarang, Semarang, Indonesia

\*Penulis Korespondensi : dian.septiandani@usm.ac.id; srisyamsiyah@usm.ac.id;  
yomabagus@gmail.com

### **Abstract**

*Information technology is increasingly advanced and developing, greatly influencing people's activities, including students. Advances in information and communication technology in the current digital age have changed the way society interacts. Rapid technological developments have provided significant benefits to social life. Apart from the benefits that can be obtained, it turns out that this progress can also give rise to the potential for committing legal violations. To increase students' understanding of digital literacy and the importance of knowledge of it to minimize legal violations for students, outreach is carried out. The way this is done is by lecture and question and answer directly after the lecture is finished. The output of this PkM activity is the publication of the PkM journal, mass media publications (print/online), IPR in the form of posters, implementation videos uploaded on YouTube, and increased understanding.*

**Keywords: Increased Understanding; Digital Literacy; Law Violation;**

### **Abstrak**

*Teknologi informasi yang semakin maju dan berkembang, sangat berpengaruh terhadap aktivitas masyarakat, tidak terkecuali pelajar. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi pada zaman digital saat ini telah mengubah cara masyarakat berinteraksi. Perkembangan teknologi yang cepat telah memberikan manfaat yang signifikan bagi kehidupan sosial. Selain manfaat yang bisa diperoleh, ternyata kemajuan ini juga dapat melahirkan potensi melakukan pelanggaran hukum. Untuk meningkatkan pemahaman pelajar mengenai literasi digital serta pentingnya pengetahuan atasnya untuk meminimalisasi pelanggaran hukum bagi pelajar, maka dilakukan sosialisasi. Adapun cara yang dilakukan adalah dengan ceramah dan tanya jawab secara langsung setelah selesai ceramah. Luaran dari kegiatan PkM ini adalah publikasi jurnal PkM, publikasi media massa (cetak/online), HKI berupa poster, video pelaksanaan yang diunggah di youtube, serta peningkatan pemahaman.*

**Kata Kunci: Peningkatan Pemahaman; Literasi Digital; Pelanggaran Hukum;**

## **A. PENDAHULUAN**

Literasi digital diperlukan dalam penggunaan teknologi. Salah satu komponen dalam lingkungan belajar dan akademis yaitu literasi digital. Penerapan literasi digital dapat membuat masyarakat jauh lebih bijak dalam menggunakan serta mengakses teknologi. Dalam bidang teknologi, khususnya informasi dan komunikasi, literasi digital berkaitan dengan kemampuan penggunaannya.

Kemampuan untuk menggunakan teknologi sebijak mungkin demi menciptakan interaksi dan komunikasi yang positif (Kompas, 15 Juni 2021).

Dikutip dari buku “Peran Literasi Digital di Masa Pandemi” karya Devri Suherdi, literasi digital merupakan pengetahuan serta kecakapan pengguna dalam memanfaatkan media digital, seperti alat komunikasi, jaringan internet dan lain sebagainya. Kecakapan pengguna dalam literasi digital mencakup kemampuan untuk menemukan, mengerjakan, mengevaluasi, menggunakan, membuat serta memanfaatkannya dengan bijak, cerdas, cermat serta tepat sesuai kegunaannya (Devri Suherdi, 2021).

Menurut Yudha Pradana dalam Atribusi Kewargaan Digital dalam Literasi Digital, literasi digital memiliki empat prinsip dasar, yaitu: 1). Pemahaman Artinya masyarakat memiliki kemampuan untuk memahami informasi yang diberikan media, baik secara implisit ataupun eksplisit. 2). Saling ketergantungan Artinya antara media yang satu dengan lainnya saling bergantung dan berhubungan. Media yang ada harus saling berdampingan serta melengkapi antara satu sama lain. 3). Faktor sosial Artinya media saling berbagi pesan atau informasi kepada masyarakat. Karena keberhasilan jangka panjang media ditentukan oleh pembagi serta penerima informasi. 4). Kurasi Artinya masyarakat memiliki kemampuan untuk mengakses, memahami serta menyimpan informasi untuk dibaca di lain hari. Kurasi juga termasuk kemampuan bekerja sama untuk mencari, mengumpulkan serta mengorganisasi informasi yang dinilai berguna (Yudha Pradana, 2018).

Dikutip dari Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid-19 karya Eti Sumiati dan Wijonarko, literasi digital telah membawa banyak manfaat bagi kehidupan masyarakat. Manfaat tersebut di antaranya:

- 1) Kegiatan mencari dan memahami informasi dapat menambah wawasan individu. Meningkatkan kemampuan individu untuk lebih kritis dalam berpikir serta memahami informasi.
- 2) Menambah penguasaan ‘kosa kata’ individu, dari berbagai informasi yang dibaca.
- 3) Meningkatkan kemampuan verbal individu.
- 4) Literasi digital dapat meningkatkan daya fokus serta konsentrasi individu.
- 5) Menambah kemampuan individu dalam membaca, merangkai kalimat serta menulis informasi.

Hal yang melatarbelakangi pemilihan tema ini, agar pelajar dapat memahami literasi digital dalam upaya minimalisasi pelanggaran hukum.

1. Permasalahan Peserta

1. Belum mengetahui mengenai literasi digital.
2. Belum mengetahui mengenai pentingnya literasi digital dalam upaya minimalisasi pelanggaran hukum.

2. Tujuan dan Manfaat

1. Kegiatan PkM ini bertujuan agar pelajar memahami mengenai literasi digital.
2. Manfaat dari kegiatan ini, pelajar memahami pentingnya literasi digital dalam upaya minimalisasi pelanggaran hukum.

## **B. METODE**

1. Kerangka Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan pemahaman pelajar SMA, maka dilakukan penyuluhan. Adapun cara yang dilakukan adalah dengan ceramah dan tanya jawab secara langsung setelah selesai ceramah.

2. Realisasi Pemecahan Masalah

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara ceramah dan tanya jawab secara langsung.

3. Khalayak Sasaran

SMAIT Harapan Bunda Semarang.

4. Keterkaitan

Kegiatan peningkatan pemahaman mengenai literasi digital dilaksanakan oleh 1 (satu) tim pelaksana. Tim pelaksana terdiri dari 1 (satu) orang ketua dan 2 (dua) orang anggota serta dibantu oleh 2 (dua) orang mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya yang dilaksanakan oleh Dosen Universitas Semarang.

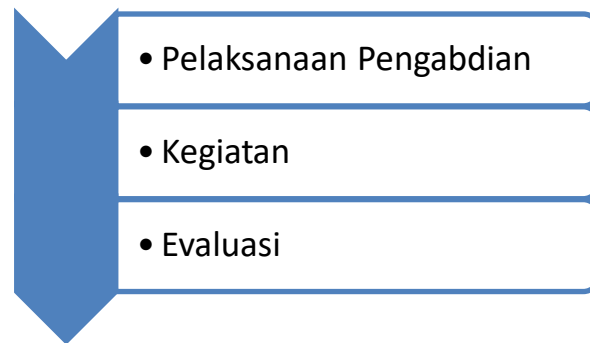
Kerjasama antara Universitas Semarang dengan SMAIT Harapan Bunda Kota Semarang dan organisasi masyarakat “Masyarakat Antifitnah Indonesia (Mafindo)” sebagai bentuk peran serta Akademisi Perguruan Tinggi terhadap pembangunan bidang hukum dan kesadaran hukum masyarakat.

5. Metode Kegiatan

Kegiatan ini akan dilakukan dengan cara ceramah dan tanya jawab secara langsung setelah ceramah selesai.

## 6. Evaluasi

Evaluasi akan dilakukan dengan metode tanya jawab secara langsung setelah selesai ceramah, sehingga pada saat itu juga akan diketahui mana yang belum dipahami untuk kemudian dijelaskan kembali, didampingi juga disebarkan kuesioner sebelum dan setelah ceramah.



**Gambar 1 Diagram pelaksanaan Kegiatan Pengabdian**

## C.HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat Universitas Semarang ini, didukung tenaga pelaksana yang sesuai dengan program ini yang disampaikan oleh: Dr. Dian Septiandani, S.H., M.H.; Dr. Sri Syamsiyah Lestari Sjafiie, S.Sos, M.Si; Yoma Bagus Pamungkas, S.I.Kom., M.I.Kom; serta narasumber dari Masyarakat Antifitnah Indonesia (Mafindo). Tim pengabdian kepada masyarakat ini juga melibatkan mahasiswa Universitas Semarang sebanyak 2 orang yang bertugas membantu pemetaan wilayah dan berbagai macam kegiatan yang secara teknis dapat membantu terealisasinya pengabdian kepada masyarakat ini.

Penyuluhan ini membahas mengenai etika dalam menggunakan media sosial, menjelaskan mengenai aturan menggunakan media sosial, jenis pelanggaran dalam menggunakan media sosial, serta keamanan dalam bermedia sosial. Sebelum penyuluhan dilakukan, banyak siswa yang belum memahami hal di atas, namun setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan, siswa sebagai peserta meningkat pemahamannya mengenai hal tersebut.

Literasi digital setidaknya memiliki dua tantangan yang harus dihadapi. Tantangan ini bisa diatasi dengan menerapkan literasi digital dalam setiap penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Tantangan paling kuat dari literasi digital adalah arus informasi yang banyak. Artinya masyarakat terlalu

banyak menerima informasi di saat yang bersamaan. Dalam hal inilah literasi digital berperan, yakni untuk mencari, menemukan, memilah serta memahami informasi yang benar dan tepat. Konten negatif juga menjadi salah satu tantangan era literasi digital. Contohnya konten pornografi, isu SARA dan lainnya. Kemampuan individu dalam mengakses internet, khususnya teknologi informasi dan komunikasi, harus dibarengi dengan literasi digital. Sehingga individu bisa mengetahui, mana konten yang positif dan bermafaat serta mana konten negatif. Contoh literasi digital Literasi digital bisa diterapkan di mana saja, yakni di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat

#### **D.KESIMPULAN**

Setelah dilakukan pengolahan data, dari 45 kuesioner yang diisi oleh siswa yang mengikuti penyuluhan menunjukkan jumlah persentase peningkatan pemahaman Hal ini dapat dilihat dari jawaban-jawaban yang ada dalam kuesioner yang diberikan kepada peserta sebelum diadakan penyuluhan dan setelah penyuluhan dilaksanakan. Berdasarkan hasil pengolahan kuesioner yang telah diberikan kepada peserta yang mengikuti, baik sebelum maupun sesudah penyuluhan menunjukkan jumlah persentase peningkatan pemahaman. Persentase peningkatan pemahaman tersebut terhitung cukup baik. Penyuluhan yang telah dilaksanakan bagi pelajar tersebut semua menunjukkan adanya respon positif dari peserta penyuluhan. Dengan adanya program pengabdian kepada masyarakat ini, peserta menjadi paham. Untuk itu perlu kiranya dukungan dari berbagai pihak untuk dapat mensosialisasikan mengenai hal tersebut, sehingga dapat membantu pihak lainnya yang belum mengetahui akan hal ini. Rekomendasi kami perlu dilakukan kegiatan pengabdian yang melibatkan banyak pihak untuk memaksimalkan hasil yang diharapkan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

*Devri Suherdi, Peran Literasi Digital di Masa Pandemi, (Jakarta: Penerbit RMA, 2021).*

*Kompas.15 Juni 2021.*

*Raden Hendaryan, Taufik Hidayat, Shely Herliani (2022). Pelaksanaan Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa. Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Pembelajarannya (Literasi). Vol. 6. No.1.*

Roslinda Veronika Br Ginting, dkk. (2021). Literasi Digital Sebagai Wujud Pemberdayaan Masyarakat di Era Globalisasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi Pengembangan Teknologi (Pasopati)*, Vol 3, No.2.

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.

Yudha Pradana. *Atribusi Kewargaan Digital dalam Literasi Digital*. ( 2018).